

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial anak usia 7-8 tahun di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor apa yang mempengaruhi interaksi sosial anak usia 7-8 tahun di lingkungan keluarga?
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang. Menurut Creswell dalam Patilima mengemukakan bahwa kualitatif sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”¹

Jadi, pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang berisi gambar dan kata-kata yang diperoleh dari informasi tentang masalah sosial yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Creswell diatas, Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang diperoleh dari perilaku seseorang atau masyarakat yang diamati.

¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.2

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan oleh Holloway dalam Wahyuni bahwa “*Qualitative research is a form of social inquiry that focuses on the way people interpret and make sense of their experiences and the world in which they live.*”³ Artinya penelitian kualitatif adalah sebuah bentuk penyelidikan sosial yang berfokus pada cara seseorang dalam menafsirkan dan membuat pengertian dari pengalaman-pengalaman mereka dari dunia dimana mereka tinggal. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial yang menafsirkan pengalaman atau fenomena dari orang lain dalam suatu tempat.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian metode penelitian kualitatif diatas, maka peneliti memilih metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal. Melaporkan suatu kejadian yang ada dan sesuai dengan kondisi apa adanya. Melalui penelitian metode kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi berupa foto, dan catatan lapangan.

Pengumpulan data tersebut akan dijadikan sebuah laporan penelitian yang berisi gambaran dari interaksi sosial anak dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Metode kualitatif

³ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method Theory and Practice* (Jakarta: Salemba empat, 2012), h.2

dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan bagaimana perilaku yang terdapat pada fokus penelitian, serta mampu untuk menangkap fenomena-fenomena yang ada secara terperinci dan apa adanya. Peneliti akan menggali bagaimana interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Dalam penelitian kualitatif, Moleong mengemukakan bahwa latar penelitian bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) sejauh mungkin.⁴ Maksudnya adalah penelitian kualitatif mengambil tempat penelitian yang sealami mungkin tanpa adanya perlakuan atau tindakan yang dibuat-buat agar hasil yang diperoleh bersifat alami tanpa adanya rekayasa. Oleh sebab itu, dengan adanya tempat, subjek dan aktivitas tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengambil data-data mengenai bentuk interaksi sosial anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h.35.

Berdasarkan penjelasan tempat penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang. Alasan memilih perumahan tersebut dikarenakan perumahan di kecamatan Cipondoh merupakan salah satu dari 13 kecamatan di kota tangerang yang memiliki memiliki 216 orang perempuan dengan status sebagai orangtua tunggal. Lokasi ini memiliki kondisi lingkungan rumah yang padat penduduk dan banyak terdapat anak usia dini. Peneliti sudah mengetahui latar belakang adanya masalah ini sejak beberapa tahun yang lalu, karena tempat tinggal peneliti tidak jauh dengan tempat penelitian yang menjadi alasan peneliti dalam pemilihan tempat.

2. Waktu Penelitian

Observasi dilaksanakan pada awal Juni 2018 selama satu bulan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 minggu karena dianggap sebagai waktu yang paling baik bagi peneliti. Hal tersebut karena peneliti memahami bahwa penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama hingga tujuan penelitian mendapatkan segala bentuk informasi dan data yang peneliti butuhkan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Agustus 2017		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018		Juni 2018				Juli 2018				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra Penelitian	√	√																			
2.	Penyusunan Proposal Penelitian			√	√	√	√	√	√	√	√											
3.	Seminar Usulan Penelitian												√									
4.	Pengumpulan Data Penelitian														√	√	√	√				
5.	Analisis Data																		√	√		
6.	Penyusunan Hasil Penelitian																				√	√

Penelitian yang akan dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian penelitian di atas untuk mendapatkan data penelitian yang tepat dan dapat dipercaya.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini informasi data diambil berdasarkan *purposive sampling*. Sugiono mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu.⁵ Sebagai contoh, seseorang yang akan dijadikan sebagai sumber data dianggap sangat mengetahui tentang segala bentuk informasi yang peneliti butuhkan. Hal tersebut tentu saja dapat mempermudah peneliti memahami objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Pada penelitian kualitatif, sumber data disebut informan. Adapun informan yang diambil dari *purposive sampling* pada penelitian ini adalah:

1. Orangtua

Orangtua sebagai sumber informasi yang paling besar dan otoritas untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua tunggal yang memiliki anak usia 7-8 tahun. Selain itu, orangtua diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap. Penelitian ini membutuhkan informasi dari orangtua mengenai interaksi sosial yang dilakukan orangtua kepada anak dan interaksi sosial anak di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Anak Usia 7-8 tahun

Anak sebagai informan tentang interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal. Anak-anak ini akan diteliti lebih lanjut mengenai interaksi sosial dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.124.

kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, peneliti akan meneliti bagaimana interaksi sosial anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal. Peneliti juga akan meneliti bagaimana proses anak berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan masyarakat.

3. Keluarga

Pada konteks keluarga, peneliti melihat keluarga sebagai pendukung dari cara berinteraksi yang dilakukan oleh orangtua tunggal kepada anak usia 7-8 tahun. Peneliti ingin melihat bagaimana respon keluarga terhadap interaksi sosial antara orangtua tunggal kepada anak usia 7-8 tahun.

4. Masyarakat

Pada konteks lingkungan masyarakat sebagai bagian pendukung proses berlangsungnya interaksi sosial. Peneliti melihat bagaimana interaksi sosial anak usia 7-8 tahun dengan lingkungan masyarakat seperti interaksi anak dengan teman sebayanya.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memerlukan pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data dan menganalisis data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan sandaran bukti. Penelitian kualitatif memiliki tiga teknik yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data. Marshall dan Rossman dalam Sugiyono menyatakan bahwa :

“The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”⁶

Pernyataan tersebut memiliki arti metode dasar dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah berpartisipasi dalam keadaan di tempat, pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing mengenai teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengamati kejadian dari objek yang diteliti. Menurut Marshall dalam Sugiyono *“Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour.”⁷* Melalui observasi,

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.63

⁷ *Ibid.*, h.226

peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jadi, observasi dapat dilakukan untuk belajar mengamati dan memaknai suatu proses dari peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan penelitian kualitatif menurut Johnson dalam Wahyuni, observasi terbagi menjadi dua tipe "*There are two types of observations: Direct observation and indirect observation.*"⁸ Artinya, ada dua tipe observasi, yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam melakukan pengumpulan data, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan juga akurat dari perilaku objek yang diamati.

Melalui observasi tersebut penulis mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang. Hal-hal yang di observasi meliputi orangtua tunggal yang memiliki anak berusia 7-8 tahun di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang beserta anaknya. Hasil

⁸ Sari Wahyuni, *Op. Cit.*, h.22

observasi yang didapatkan akan direkam dan dipublikasikan dalam bentuk gambar yang selanjutnya di deskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan beberapa alat bantu yaitu alat tulis, dan alat perekam gambar menggunakan *handphone* untuk mendokumentasikan hasil temuan lapangan.

Pengamatan akan diawali dengan melakukan pengamatan pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi dan peran orangtua yang dilakukan di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang, bagaimana bentuk interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau subjek mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Mulyana menyatakan bahwa:

“Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”⁹

Jadi, wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.180.

Menurut Moleong petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.¹⁰ Jadi, petunjuk tersebut mendasarkan atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali semua informasi yang berasal dari informan dengan lebih terbuka, dimana informan diajak wawancara dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pada penelitian mengenai interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah dalam penelitian ini kepada informan. Wawancara tak terstruktur biasanya pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, sehingga wawancara ini peneliti tidak

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op Cit.*, h.187

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Pelaksanaan wawancara ini berupa tanya jawab yang mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Dua jenis wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang. Narasumber pada penelitian ini adalah orangtua.

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai interaksi sosial antara orangtua tunggal dengan anak. Peneliti juga akan bertanya kepada orangtua mengenai bentuk interaksi sosial anak di lingkungan sekitarnya dan bagaimana komunikasi yang terjadi antara orangtua tunggal dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan orangtua akan dicatat dalam catatan wawancara orangtua (CWO).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Oleh

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.82.

karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian yang telah didapat melalui observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat relevan, sebab dapat menyajikan data yang akurat dari suatu kejadian atau peristiwa. Bungin menyatakan bahwa :

“Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.”¹²

Jadi, dokumentasi digunakan oleh para peneliti untuk merekam suatu kejadian dari objek penelitian

Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan sebagai sumber data berupa foto-foto yang berhubungan dengan interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang. Perekam suara yang digunakan adalah *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan interaksi saat penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan apabila peneliti lupa saat akan mendeskripsikan data yang didapat sehingga kebenaran data lebih akurat dan sesuai dengan yang ada di

¹² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2001), h.97.

lapangan. Catatan hasil dokumentasi akan disebut dengan catatan dokumentasi (CD).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³

Peneliti akan turun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, menganalisisnya dan membuat kesimpulan. Setelah fokus penelitian ditentukan maka peneliti akan membuat pedoman penelitian seperti pedoman observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan

¹³ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.60

bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi). Pada penelitian interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal data yang sudah di dapat di proses dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data, yang berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Jadi, mereduksi maka penelitian merangkum mengambil data yang pokok dan penting berdasarkan catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), dan catatan dokumentasi (CD). Peneliti dalam mereduksi data perlu melakukan tahapan-tahapan tersebut. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

¹⁴ Sugiyono, *Op Cit.*, h.337-345

¹⁵ *Ibid.*,

flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dengan membuat teks naratif sangat cocok dengan penelitian kualitatif karena semua proses penelitian diceritakan sesuai dengan kejadian. Peneliti menjelaskan hasil temuan dan analisis dengan teks naratif karena dengan menceritakan semua kejadian dan analisis dapat di paparkan dengan detail.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data dan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, namun akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data penelitian mengenai interaksi sosial anak usia 7-8 tahun yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di Jalan Tugu Karya RW/001, Cipondoh, Kota Tangerang berupa deksripsi dari subjek yang sebelumnya

tidak terprediksi dan setelah melakukan penelitian akan menjadi jelas.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh lapangan.

Pemeriksaan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan apabila data yang didapat belum mendalam dan kuat. Penelitian banyak mengumpulkan data sebagai bahan yang dapat menguatkan hasil penelitian. Penelitian melakukan perpanjangan pengamatan setelah mengolah data, agar peneliti dapat mengetahui apakah data sudah mendalam dan kuat. Perpanjangan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Peneliti menggunakan perpanjang pengamatan untuk menghindari kesalahan, untuk mempelajari lebih dalam tentang subjek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memastikan kembali data yang telah dikemukakan dan memberikan deskripsi data

yang jelas dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk memeriksa data secara rinci yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. Member check dapat

¹⁶ Sugiyono, *Op Cit.*, h.375

dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Peneliti melihat kecocokan data melalui hasil wawancara dengan informan-informan yang dibutuhkan. Apabila hasil wawancara sesuai dengan kejadian ketika proses pengamatan. Peneliti dapat membuat kesimpulan kejadian ketika proses pengamatan. Peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Melalui perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun tidak. Perpanjangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah datang kembali ke lokasi penelitian dalam rangka mengamati kembali apa saja yang terjadi disana dan melakukan wawancara kembali.